



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



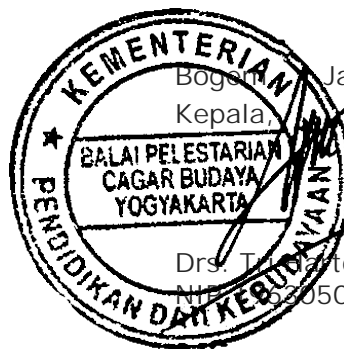
Kata Pengantar

Puji Syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat ridho, rahmat, dan karunia-Nya jualah kita dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2014 ini.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 adalah perwujudan kewajiban oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sebagai pengguna anggaran negara untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP), merupakan instrumen yang digunakan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran pencapaian sasaran, dan pelaporan kinerja.

Seluruh keberhasilan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dalam upaya Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan cagar budaya tidak terlepas dari kerja keras seluruh pihak yang telah bersama-sama merasakan suka dukanya dalam pelestarian dan pengelolaan benda cagar budaya. Untuk itu pada kesempatan ini, saya patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya.

Akhirkata, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja.



Bogor, 1 Januari 2014
Kepala,

Drs. T. Hartono, M.Hum.
NIP. 195071986031002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum	2
B. Dasar Hukum	3
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	3
 BAB II RENCANA STRATEGIS	
A. Rencana Strategis	11
B. Rencana Kinerja Tahunan	16
C. Penetapan Kinerja	21
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Analisis Capaian Sasaran	25
B. Akuntabilitas Keuangan	38
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Rekomendasi	41
C. Penutup	42
 Lampiran	



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta Tahun 2014 pada dasarnya melaporkan Capaian Kinerja (performance results) selama tahun 2014 dibandingkan dengan Rencana Kinerja (performance plan) 2014 yang dasarnya mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) 2010-2014. Sesuai dengan rentang waktu Rencana Strategis 2010 – 2014, maka LAKIP ini merupakan LAKIP ke lima, oleh sebab itu dalam LAKIP 2014 ini juga berisi Capaian Kinerja yang relevan dari periode-periode sebelumnya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 memiliki dua fungsi utama. Pertama, Laporan Akuntabilitas Kinerja merupakan sarana bagi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sebagai media pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh Stakeholders. Kedua, Laporan Akuntabilitas Kinerja merupakan sumber informasi bagi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sendiri untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adanya dua fungsi ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam LAKIP 2014 harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna eksternal dan internal.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini secara garis besar berisikan informasi mengenai Rencana Kinerja (performance plan) dan Capaian Kinerja (performance results) untuk tahun 2014. Rencana Kinerja 2014 dan Penetapan Kinerja 2014 merupakan sasaran kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2014 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) 2010 – 2014 Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta. Sementara itu, Capaian Kinerja merupakan hasil realisasi seluruh kegiatan selama tahun 2014 yang memang diarahkan bagi pemenuhan target yang ditetapkan dalam Rencana Kinerta 2014.

Secara keseluruhan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta telah berhasil melaksanakan sebagian besar tugas dan fungsi yang menjadi kewajibannya, yaitu dengan indikasi Pengukuran Kinerja yang mencapai >100 %, sedangkan bila dilihat dari realisasi penyerapan anggaran mencapai 95,66 %.

Secara ringkas seluruh Capaian Kinerja diatas, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta untuk meningkatkan kinerja dimasa-masa mendatang. Adapun salah satu kunci penentu keberhasilan selama ini adalah adanya komitmen yang kuat dari Pimpinan dan seluruh jajarannya untuk memfokuskan pemanfaatan sumber daya dan dana organisasi dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ditetapkan dalam Renstra 2010 – 2014 dan Rencana Kinerja 2014.



BAB I

PENDAHULUAN



A. Gambaran Umum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 adalah gambaran secara umum mengenai pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta pada tahun 2014.

Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Yogyakarta sebagai instansi pemerintah pengguna anggaran dari APBN, pada tahun anggaran 2014 diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai yang kemudian dilaporkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 adalah perwujudan kewajiban oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sebagai pengguna anggaran negara untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Dalam menjalankan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP), instrumen yang digunakan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sebagai dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja.

Dalam LAKIP Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 ini juga disampaikan capaian kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 yang mana rencana kinerja yang akan dicapai oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sudah dituangkan ke dalam RENSTRA Balai Pelestariann Cagar Budaya Yogyakarta Tahun 2010 – 2014.



B. Dasar Hukum

1. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 52 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 28 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92371/A.4.4/KP/2012, tanggal 26 September 2012 tentang Penunjukan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta;
7. Renstra Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta 2010 – 2014;
8. Program Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta Tahun Anggaran 2014.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Dalam masa lima tahun (2010-2014) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta banyak mengalami perubahan dalam struktur organisasi, pada tahun 2010 Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta masih berada di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan bernama Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3). Pada tahun 2012 Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) dipindah dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata kedalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan berubah menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta.

Adanya kebijakan pengintegrasian bidang kebudayaan ke dalam bidang pendidikan tentu membawa perubahan struktur organisasi baik di tingkat pusat maupun daerah. Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 52 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai



Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) mempunyai Tugas dan Fungsi sebagai berikut:

1. Tugas

Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta fasilitasi pelestarian cagar budaya di wilayah kerjanya.

2. Fungsi

- a. Pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya;
- b. Pelaksanaan zonasi cagar budaya;
- c. Pelaksanaan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya;
- d. Pelaksanaan pengembangan cagar budaya;
- e. Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya;
- f. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya;
- g. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya;
- h. Fasilitasi pelaksanaan pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelestarian cagar budaya; dan
- i. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB.

Kelembagaan dan Struktur Organisasi menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta. Kelembagaan menyangkut Struktur Organisasi, Sumber Daya Manusia serta Sumber Daya Budaya.

1. Struktur Organisasi

Dengan adanya integrasi fungsi kebudayaan kedalam pendidikan (sejak masuknya bidang kebudayaan ke Direktorat Jenderal Kebudayaan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2012), tentunya terjadi pula perubahan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tanggal 20 Juli 2012 terbitlah Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 52 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya yang diundangkan pada tanggal 15 Agustus 2012, sehingga nama Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Yogyakarta berubah menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta (BPCB). Sedangkan susunan organisasinya terdiri atas Kepala; Sub Bagian



Tata Usaha; Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan; dan Kelompok Jabatan Fungsional.

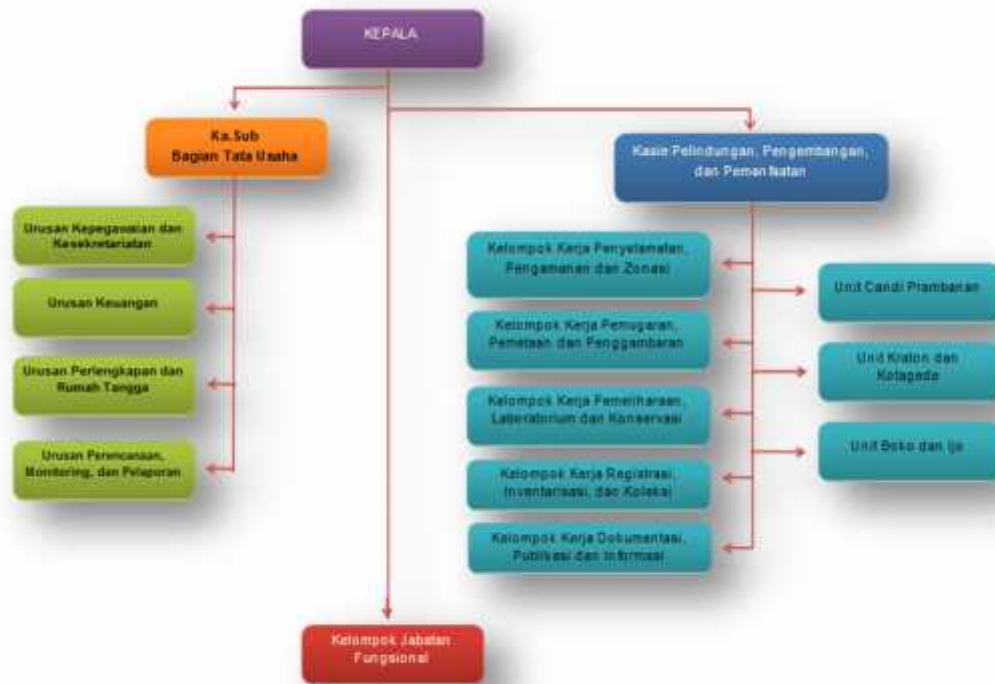
Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta Nomor: 5549/CB5/KP.A.3/2013, tentang Penunjukan Penanggungjawab Kelompok Kerja, Unit, Urusan Tata Usaha pada Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta Tahun 2014. Secara intern, struktur organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kepala
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha, membawahi beberapa urusan administrasi yang meliputi :
 - a. Urusan Kepegawaian dan Kesekretariatan.
 - b. Urusan Perlengkapan dan Rumah Tangga
 - c. Urusan Keuangan.
 - d. Urusan Perencanaan, Monitoring, dan Pelaporan.
3. Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan membawahi beberapa kegiatan teknis yang meliputi :
 - a. Kelompok Kerja Penyelamatan, Pengamanan, dan Zonasi :
 - a) Sub Pokja Pengamanan dan Penyidikan.
 - b) Sub Pokja Penyelamatan dan Zonasi.
 - b. Kelompok Kerja Pemugaran, Pemetaan dan Penggambaran :
 - a) Sub Pokja Pemugaran.
 - b) Sub Pokja Penggambaran dan Pemetaan.
 - c. Kelompok Kerja Pemeliharaan, Laboratorium dan Konservasi :
 - a) Sub Pokja Pemeliharaan dan Pertamanan
 - b) Sub Pokja Laboratorium dan Konservasi.
 - d. Kelompok Kerja Registrasi, Inventarisasi, dan Koleksi :
 - a) Sub Pokja Registrasi dan Inventarisasi.
 - b) Sub Pokja Koleksi.
 - e. Kelompok Kerja Dokumentasi, Publikasi dan Informasi :
 - a) Sub Pokja Publikasi dan Informasi
 - b) Sub Pokja Dokumentasi
 - f. Unit Candi Prambanan.
 - g. Unit Kraton dan Kotagede
 - h. Unit Boko dan Ijo
4. Kelompok Jabatan Fungsional.



Struktur Organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dapat digambarkan dalam bagan berikut :

Gambar Struktur Organisasi
Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta
Tahun 2014



Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam mencapai tujuannya Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem, agar sistem ini berjalan tentu dalam pengelolaanya harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, motivasi dan aspek-aspek lainnya. Hal ini akan menjadikan manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat vital, karena itu peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, namun tanpa sumber daya manusia yang professional semuanya menjadi tidak bermakna.



Eksistensi sumber daya manusia dalam kondisi lingkungan yang terus berubah tidak dapat dipungkiri, oleh karena itu SDM Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dituntut memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi agar mereka tidak tergilas oleh perubahan itu sendiri. Sumber daya manusia yang dimiliki Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta harus senantiasa berorientasi terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta di mana dia berada di dalamnya

Dalam mengelola cagar budaya yang berada di bawah pengelolaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta diperlukan pegawai-pegawai yang tangguh, profesional dan kompeten, sehingga diharapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta cukup mampu dan profesional dalam pengelolaan dan pelestarian (pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) cagar budaya.

Sumber daya manusia yang dimiliki Balai Pelestarian Cagar Budaya saat ini terlihat seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Pegawai
Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta
Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Golongan	Jenjang Pendidikan	Jumlah Orang
1.	IV/a	Pasca Sarjana	7
2.	III/d	Sarjana	8
3.	III/c	Pasca Sarjana	2
		Sarjana	5
		Sarjana Muda	1
4.	III/b	Sarjana	3
		SLTA	16
5.	III/a	Sarjana	10
		SLTA	3
6.	II/d	Sarjana Muda	2
		SLTA	6
		SLTP	3
7.	II/c	Sarjana Muda	2
		SLTA	17
		SLTP	24
8.	II/b	SLTA	56
9.	II/a	SLTA	21
		SLTP	7
		SD	25
10.	I/d	SLTP	119
		SD	1
11.	I/c	SLTP	2
12.	I/b	SD	16
		Jumlah	357

Sumber: Urusan Kepegawaian/Kesekretariatan Tahun 2014



2. Sumber Daya Budaya

Pada tahun 2014 Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tentunya memiliki tugas dan fungsi dalam melestarikan cagar budaya yang ada di wilayah Yogyakarta, sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut sumber daya yang dimiliki yang berupa aset cagar budaya menjadi sebuah kekuatan dalam melaksanakan pekerjaan. Tahun 2014 benda cagar budaya (tidak bergerak)/Situs yang berada di bawah pengelolaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta baik dari tinggalan masa prasejarah, masa klasik, Islam, dan masa kolonial, sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) Lokasi seperti Candi Prambanan, Candi Kimpulan, Candi Palgading, Candi Kedulan, Situs Ratu Boko, Candi Ijo, Situs Tamansari, Kawasan Cagar Budaya Kotagede, Situs Tamansari dan lain sebagainya.

Sedangkan data mengenai Situs / Bangunan Cagar Budaya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2
Situs/BCB
Di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kabupaten/ Kota	Periode				Jumlah
		Prasejarah	Klasik	Islam	Kolonial	
01	Yogyakarta	-	2	160	171	333
02	Sleman	-	97	89	103	289
03	Bantul	3	7	66	30	106
04	Gunung Kidul	92	6	8	6	112
05	Kulon Progo	-	5	16	25	46
Jumlah						886

Sumber: Kelompok Kerja Registrasi, Inventarisasi, dan Koleksi Tahun 2014

Selain itu Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta juga memiliki beberapa Benda Cagar Budaya (BCB) yang berada di penampungan-penampungan yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya:

1. Kabupaten Sleman di Penampungan Turi, Penampungan Seyegan, Penampungan Mlati, Penampungan Sambisari, Taman Wisata Candi Prambanan, Museum Ulen Sentalu;
2. Kabupaten Bantul di Penampungan Pleret;
3. Kota Yogyakarta di Museum Sonobudoyo I dan II, Gedung Agung, FIB, UGM;



4. Kabupaten Gunung Kidul di Penampungan Sokoliman, Penampungan Bleberan dan Penampungan Gondang; dan
5. Kabupaten Kulon Progo di Museum Gedung Kaca.

Jumlah Benda Cagar Budaya di setiap penampungan yang berada di Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3
Benda Cagar Budaya Bergerak

No	Lokasi	Jumlah BCB
01	Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta	1253 CB
02	Kabupaten Sleman: 1. Penampungan Turi 2. Penampungan Seyegan 3. Penampungan Mlati 4. Penampungan Sambisari 5. Taman Wisata Candi Prambanan 6. Museum Ullen Sentalu	204 CB 94 CB 233 CB 158 CB 344 CB 16CB
03	Kabupaten Bantul 1. Penampungan Plered	74 CB
04	Kota Yogyakarta: 1. Museum Sonobudoyo I 2. Museum Sonobudoyo II 3. Gedung Agung 4. Museum Diponegoro 5. FIB. UGM	36 CB 16 CB 48 CB 20 CB 11 CB
05	Kabupaten Gunung Kidul: 1. Penampungan Sokoliman 2. Penampungan Bleberan, dan 3. Penampungan Gondang	149 CB 57 CB 78 CB
06	Kabupaten Kulon Progo 1. Museum Gedung Kaca	54 CB
Jumlah		2845 CB

Sumber: Kelompok Kerja Registrasi, Inventarisasi, dan Koleksi Tahun 2014



BAB II

RENCANA STRATEGIS



A. Rencana Strategis

Dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 52 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, yang diundangkan pada tanggal 15 Agustus 2012, kemudian Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya yang diundangkan pada tanggal 1 April 2013, maka Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta fasilitasi pelestarian cagar budaya. Sedangkan dalam melaksanakan Tugas sebagaimana dimaksud, Balai Pelestarian Cagar Budaya menyelenggarakan Fungsi : Pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya, Pelaksanaan zonasi cagar budaya, Pelaksanaan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya, Pelaksanaan pengembangan cagar budaya, Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya, Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya, Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya, Fasilitasi pelaksanaan pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelestarian cagar budaya, dan Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelestarian Cagar Budaya.

1. Visi dan Misi

Visi yang hendak diemban Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta pada tahun 2010 – 2014 adalah:

“Terwujudnya Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya secara Berkelanjutan untuk Memperkuat Jatidiri Bangsa”.

Dalam mencapai visi yang ditetapkan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta memiliki Misi:

1. Mewujudkan Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Kerangka Warisan Budaya Nasional dan Warisan Budaya Dunia;
2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Tenaga Teknis dan Administrasi yang Profesional dalam Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya;
3. Mewujudkan Kemitraan dalam Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya; dan



4. Mewujudkan Tatalaksana Perkantoran sesuai dengan Prinsip Good Governance.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Dengan mengacu pada "Visi" yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai atau dihasilkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan Kelestarian Cagar Budaya dalam Kerangka Warisan Nasional dan Warisan Budaya Dunia;
- b) Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Cagar Budaya;
- c) Melakukan Pemugaran Bangunan Cagar Budaya;
- d) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Cagar Budaya;
- e) Mewujudkan Kemitraan dalam Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya;
- f) Menyusun Perencanaan Wilayah Makro Pelestarian Cagar Budaya;
- g) Mewujudkan Penyelamatan dan Pengamanan Cagar Budaya;
- h) Mewujudkan Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya secara Berkelanjutan Berbasis Pelestarian.

b. Sasaran

Dengan mengacu pada "Misi " yang telah ditetapkan, maka sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2014 :

- a) Meningkatnya Pemeliharaan terhadap Cagar Budaya, dengan indikator sebagai berikut :
 - i) Jumlah BCB dan Situs yang terpelihara, sebanyak 72 cagar budaya.
 - ii) Indeks keterawatan cagar budaya berdasar persepsi - persepsi masyarakat, sebanyak 80%.
- b) Tersedianya Sistem Registrasi, Pendokumentasian, dan Pemetaan yang mudah diakses, dengan indikator sebagai berikut:
 - i) Jumlah Cagar Budaya Bergerak yang diregistrasi, sebanyak 100 Cagar Budaya;



- ii) Jumlah Cagar Budaya Tidak Bergerak yang didokumentasi, sebanyak 7 Cagar Budaya;
- iii) Jumlah Peta Cagar Budaya, sebanyak 3 Peta.
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat luas dalam Pelestarian Cagar Budaya, dengan indikator sebagai berikut:
 - i) Jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam Pameran dan Publikasi yang dilaksanakan, sebanyak 50.000 orang;
 - ii) Jumlah masyarakat yang peduli pada Cagar Budaya, sebanyak 300 orang.
- d) Tersedianya Sistem Publikasi dan Informasi tentang Cagar Budaya di wilayah DIY, dengan indikator sebagai berikut:
 - i) Jumlah Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengakses data dan informasi, sebanyak 6 buah;
 - ii) Jumlah informasi yang disebarluaskan ke masyarakat, sebanyak 2600 buah;
 - iii) Jumlah masyarakat yang mengakses informasi, sebanyak 50.000 orang;
 - iv) Frekuensi up-date data web site, sebanyak 24 kali.
- e) Tersusunnya Dokumen Studi Kelayakan dengan indikator jumlah Studi Kelayakan yang dilakukan, sebanyak 2 kali.
- f) Tersusunnya Dokumen Studi Teknis, dengan indikator jumlah Studi Teknis yang dilakukan, sebanyak 2 kali.
- g) Terpugarnya bangunan cagar budaya, dengan indikator jumlah bangunan cagar budaya yang dipugar, sebanyak 10 Cagar Budaya.
- h) Terlaksananya bimbingan teknis dan administrasi, dengan indikator sebagai berikut:
 - i) Jumlah bimtek yg dilaksanakan, sebanyak 13 kegiatan;
 - i) Jumlah bimtek/diklat yang diikuti, sebanyak 7 kali;
 - ii) Jumlah SDM yang mengikuti, sebanyak 400 orang.
- i) Terlaksananya program-program kemitraan, dengan indikator jumlah program kemitraan yang dilakukan, sebanyak 25 kali.
- j) Tersusunnya perencanaan wilayah yang berbasis pada pengelolaan dan pelestarian cagar budaya dengan indikator jumlah cagar budaya yang dizonasi, sebanyak 2 kali.
- k) Terealisasinya penetapan batas mintakat/zoning, dengan indikator jumlah dokumen perencanaan sebanyak 2 dokumen.



- l) Terselamatkannya Cagar Budaya dari kerusakan, kehancuran, dan kemusnahan, dengan indikator jumlah Cagar Budaya yang diselamatkan, sebanyak 10 Cagar Budaya
- m) Teramankannya cagar budaya dari ancaman dan/atau gangguan dengan indikator jumlah cagar budaya yang diamankan, sebanyak 26 Cagar Budaya.
- n) Terwujudnya pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya, dengan indikator sebagai berikut:
 - i) Jumlah cagar budaya yang dikembangkan, sebanyak 1 Cagar Budaya.
 - ii) Jumlah cagar budaya yang dimanfaatkan, sebanyak 8 Cagar Budaya.

3. Kebijakan dan Program

1) Kebijakan

Dalam mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, selain tujuan dan sasaran yang ingin dicapai juga sangat diperlukan kebijakan sebagai Strategi dalam mencapai Visi dan Misinya. Oleh karena itu untuk mencapai semua tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta membuat Strategi agar tujuan dan sasaran tersebut dapat tercapai secara maksimal dengan menjabarkannya dalam kebijakan, antara lain :

- a) Optimalisasi upaya Pemeliharaan Cagar Budaya;
- b) Penambahan Frekuensi Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya;
- c) Pengembangan Sistem Publikasi berbasis Teknologi Informasi;
- d) Penentuan Skala Prioritas Pemugaran Bangunan Cagar Budaya;
- e) Optimalisasi Pelaksanaan dan Keikutsertaan dalam Bimtek, Diklat, dan Pemagangan;
- f) Optimalisasi Jaringan Kerja (networking);
- g) Optimalisasi Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya yang menyeluruh;
- h) Optimalisasi Penyelamatan dan Penegakan Hukum;
- i) Optimalisasi upaya Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya.



2) Program

Kebijakan secara operasional dijabarkan ke dalam program-program yang di dalamnya mengandung tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Program harus mencerminkan tugas dan fungsi yang diemban oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya, berkaitan dengan kebijakan serta Program nasional atau daerah. Oleh karena itu program dapat merupakan Program operasional yang selaras dengan kebijakan yang telah ditetapkan, seperti program operasional teknis, program operasional keuangan dan lain-lain.

Agar Program dapat dilaksanakan secara realistis, maka perlu dilakukan upaya-upaya:

- a) Menentukan tingkat keterkaitannya sedemikian rupa sehingga sangat mencerminkan kebijakan, sasaran, tujuan, serta visi dan misi yang telah ditentukan.
- b) Menentukan keterkaitan dengan program lain. Oleh karena itu koordinasi diperlukan dalam penyusunan program sehingga dapat diperoleh program yang benar-benar bersinergi mewujudkan kinerja organisasi.
- c) Memastikan bahwa program merupakan sinergitas dari keadaan masa kini dan masa yang akan datang.
- d) Menentukan prioritas tinggi kepada program yang berdampak terhadap pencapaian visi dan misi, serta tujuan dan sasaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta.

Maka setelah tujuan, sasaran, dan strategi (kebijakan) untuk mencapai visi dan misi ditentukan, maka untuk mencapai visi dan misi tersebut juga harus ada penentuan program yang akan dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, beberapa program yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi tersebut antara lain:

- a) Pengembangan Bahan Konservasi yang digunakan.
- b) Pengembangan Metode Konservasi.
- c) Monitoring Keterawatan Cagar Budaya.
- d) Pameran, Ceramah, Diskusi, Seminar, Jelajah Budaya, dan Kemah Budaya.
- e) Pengelolaan dan Pengembangan Website.
- f) Pelaksanaan Studi Kelayakan.
- g) Pelaksanaan Studi Teknis.



- h) Pembongkaran, Susun Coba (anastilosis), Perkuatan Struktur, dan Pemasangan Kembali.
- i) Penyelenggaraan Paket Bimbingan Teknis.
- j) Pengembangan Penelitian dan Kajian Teknis.
- k) Melakukan Review Pengelolaan dan Pemintakatan Cagar Budaya.
- l) Penyelamatan Benda Cagar Budaya.
- m) Penyelesaian Kasus Pelanggaran Regulasi.
- n) Pengamanan Situs Cagar Budaya.

B. Rencana Kinerja Tahunan

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun Anggaran 2014 merupakan masa peralihan kelima dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah II dan tahun kelima (terakhir) dalam melaksanakan proses penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta Tahun 2010 – 2014, yang akan dilaksanakan di lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, sebagai unit pelaksana teknis (UPT) untuk melaksanakan kegiatan yang telah disusun sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga program dan kegiatan yang telah ditetapkan di dalam dokumen rencana strategis dapat terwujud.

Program-program yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2014 merupakan program-program yang berada dalam lingkup kebijakan tertentu yang dituangkan dalam strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran yang diuraikan dalam Rencana Strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, yang terdiri dari:

1. Cagar Budaya yang Dilestarikan
 - a. Cagar Budaya yang dilindungi
 - 1) Ekskavasi Penyelamatan
 - 2) Advokasi Bangunan Cagar Budaya
 - 3) Zonasi Situs Cagar Budaya
 - 4) Penilaian Dampak Renbang dan Bencana Terhadap Cagar Budaya
 - 5) Penanganan Kasus
 - 6) Pengawasan dan Pengamanan Benda Cagar Budaya
 - a) Pengawasan Cagar Budaya
 - b) Pengamanan Situs pada Hari Libur Nasional
 - 7) Penyelamatan dan Penilaian Benda Temuan



- a) Penyelamatan Benda Temuan
- b) Penilaian Benda Temuan Baru
- c) Penyelamatan Cagar Budaya Lepas
- 8) Pemberian Kompensasi
 - a) Pemberian Kompensasi Temuan Baru
 - b) Pemberian Kompensasi Perlindungan Cagar Budaya
- 9) Fasilitas Perlindungan Cagar Budaya
 - a) Pembuatan Rumah Jaga
 - b) Pembuatan Papan Nama Situs
 - c) Pembuatan Papan Larangan
 - d) Sewa Tanah
 - e) Pemagaran Situs
- 10) Pembebasan Tanah
- 11) Pemeliharaan Cagar Budaya
 - a) Pemantauan Kinerja Juru Pelihara
 - b) Pembersihan Situs pada Hari Libur Nasional
 - c) Pembersihan Mekanis Atap Candi Sari secara berkala
 - d) Pembersihan Situs Cagar Budaya secara Mobile
 - e) Pembersihan Mekanis Atap Candi Kalasan secara berkala
 - f) Pembersihan Atap Candi Kalasan
 - g) Pembersihan Pagar Keliling Masjid Mataram Kotagede
 - h) Pembersihan Khemis BCB lepas Candi Banyunibo
 - i) Pembersihan Khemis BCB lepas Candi Kalasan
 - j) Pembersihan Mekanis Atap Candi Ijo secara berkala
 - k) Pengadaan Bahan Pemeliharaan
- 12) Pembuatan dan Perbaikan Sarana Informasi
- 13) Rehabilitasi Candi Apit Utara
- 14) Pemugaran Benteng Pasareyan Ledoksari Sisi Timur, Tamansari
- 15) Konsolidasi GPIB Margomulyo Yogyakarta
- 16) Konsolidasi Kwadran II, III, dan IV Candi Siwa
- 17) Konsolidasi Candi Induk dan Perwara, Kompleks Candi Ijo
- 18) Pemugaran Benteng Cepuri Sisi Timur Tahap I, Kotagede
- 19) Pemugaran Pagar Teras II Utara Gapura I Kraton Ratu Boko
- 20) Rehabilitasi Pendopo Kecamatan Prambanan
- 21) Pembuatan Talud, drainase dan Pagar Halaman I Kompleks Candi Ijo
- 22) Pembuatan Landasan Arca Candi Kalasan



23) Penataan Batu Iepas di Barat Situs Morangan

24) Pembuatan Werkeet Kraton Ratu Boko

25) Pembuatan Pagar Situs Candi Barong

26) Pembuatan Fasilitas Situs Cagar Budaya

b. Kajian Pelestarian Cagar Budaya :

1) Diskusi Evaluasi Konsolidasi Candi Siwa, Kompleks Candi Prambanan

2) Diskusi/Workshop Penyusunan SBK Pemugaran

3) Diskusi Pra Pemugaran Bangunan Cagar Budaya

4) Diskusi Evaluasi Pemugaran Bangunan Cagar Budaya

c. Cagar Budaya yang Diinventarisasi

Database Inventarisasi Cagar Budaya :

1) Pendataan Bangunan/Kawasan Cagar Budaya

2) Her-inventarisasi Cagar Budaya dan Situs

3) Pendampingan Pendaftaran, verifikasi dan Pemberkasan Cagar Budaya

d. Peserta Internalisasi Cagar Budaya

Internalisasi Pelestarian Cagar Budaya :

1) Publikasi Cagar Budaya melalui Media Elektronik

2) Pameran Cagar Budaya keliling

a) Pameran Cagar Budaya di Pagar Ruyung Padang

b) Pameran Cagar Budaya di Kabupaten Kulonprogo

3) Pameran Cagar Budaya di Tingkat Provinsi

4) Sosialisasi Cagar Budaya dan Aspek - Aspek Kepurbakalaan

5) Pemanduan Tamu

6) Sosialisasi Cagar Budaya melalui Kemah Budaya

7) Sosialisasi Cagar Budaya melalui Jelajah Budaya

8) Seminar Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya

9) Workshop Pelestarian Cagar Budaya

e. Dokumen Pelestarian Cagar Budaya

Pendokumentasian Cagar Budaya :

1) Pemetaan Kawasan Cagar Budaya

2) Pengukuran Stabilitas Bangunan Cagar Budaya

3) Pemetaan Koordinat dan Pembuatan/Perbaikan Polygone

4) Digitalisasi Dokumen Gambar Cagar Budaya

5) Pemetaan Pesanggrahan Rejowinangun dan KCB Kelurahan Banguntapan

6) Studi Kelayakan Situs Dawangsari



- 7) Studi Teknis Bangunan Cagar Budaya
 - 8) Studi Hidrologi/Muka Air Tanah Candi Kedulan
 - 9) Observasi dan Studi Konservasi
 - 10) Penyusunan Jurnal Tahunan Widya Prabha
 - 11) Penyusunan Katalog Arca Batu Koleksi BPCB Yogyakarta
 - 12) Penyusunan Buku Terjemahan (Indonesia-Inggris)
 - 13) Penyusunan Buletin Narasimha
 - 14) Penyusunan Buku Lensa Budaya Jilid 2
 - 15) Pembuatan Profil Dokumentasi Situs Tamansari
- f. Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya
Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya :
Pelaksanaan Bimtek :
- 1) Pengembangan Pegawai di Bidang Pemugaran dan Konservasi Tingkat Dasar
 - 2) Pengembangan Pegawai di Bidang Administrasi
 - 3) Pengembangan SDM Satpam dalam Rangka Pengamanan
 - 4) Pengembangan Kemampuan Juru Pelihara di Bidang Perawatan dan Pertamanan Situs Cagar Budaya
 - 5) Pengembangan Pegawai di Bidang Pergambaran
- g. Layanan Perkantoran
Penyelenggaraan Layanan Perkantoran :
1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
 - a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
 - a. Honor Operasional Perkantoran
 - b. Honor Pejabat/Panitia Pengadaan Barang dan Jasa
 - c. Pengadaan Pakaian Dinas
 - d. Langanan Daya dan Jasa
 - e. Pemeliharaan Inventaris Kantor
 - f. Keperluan Sehari-hari Perkantoran
 - g. Pemeliharaan Gedung dan Halaman Kantor
 - h. Perjalanan (DN) dalam Rangka Pembinaan/Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan
 - i. Pembelian Buku Perpustakaan
 - j. Pembayaran Honor Juru Pelihara
 - k. Pembayaran Honorarium Karyawan



- l. Operasional Mobil Cinema dan Pemeliharaan Mobil Cinema dan Motor Pamong Budaya
- m. Pembuatan Film Dokumenter
- n. Pembuatan Buku Purna Pugar Candi Siwa dan Apit Utara
- o. Penerimaan CPNS 2014
- p. Studi Banding
- q. Peresmian Purna Pugar Candi Prambanan di Istana Wakil Presiden
- r. Peningkatan Kinerja SDM
- s. Pemantauan Kinerja dalam Rangka Penyusunan LAKIP
- t. Bimbingan Penyuluhan tentang Kepegawaian
- u. Satuan Pengawasan Internal
- v. Rapat Koordinasi Instansi Terkait
- w. Rapat Evaluasi Tahunan
- x. E-monitoring Serapan Anggaran
- y. Penyusunan Usulan Program 2015
- h. Kendaraan Bermotor
 - 1. Pengadaan Kendaraan Operasional Roda 3
- i. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
 - 1. Pengadaan Komputer dan Laptop
 - 2. Pengadaan Printer dan Scanner
 - 3. Pengadaan Harddisk
 - 4. Pengadaan Kamera dan Televisi
- j. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
 - 1. Pengadaan Almari
 - 2. Pengadaan Kursi dan Meja
 - 3. Pengadaan Mesin
 - 4. Pengadaan Peralatan Pendukung

Untuk mencapai target pencapaian kinerja terukur (indikator kinerja) dalam Tahun Anggaran 2014 Program Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Program Pelestarian Budaya

Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala, yang meliputi :

a) Cagar Budaya yang Dilestarikan

Kebijakan: Pelestarian terhadap 320 Cagar Budaya

b) Cagar Budaya yang Diinventarisasi



Kebijakan: Inventarisasi terhadap 305 Cagar Budaya

c) Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya

Kebijakan: pembuatan naskah hasil kajian sebanyak 4 naskah

d) Peserta Internalisasi Cagar Budaya

Kebijakan: Melaksanakan internalisasi terhadap peserta sebanyak 64.450 peserta.

e) Dokumen Pelestarian Cagar Budaya

Kebijakan: Dihasilkannya dokumen pelestarian cagar budaya sebanyak 29 Dokumen

f) Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya

Kebijakan: Melaksanakan bimbingan teknis pelestarian terhadap 303 peserta

g) Layanan Perkantoran

Kebijakan: melaksanakan layanan perkantoran selama 12 bulan.

h) Kendaraan Bermotor

Kebijakan: Melaksanakan pembelian kendaraan motor sebanyak 1 unit.

i) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi

Kebijakan: Melaksanakan pembelian Perangkat Pengolah data dan Komunikasi sebanyak 36 Unit.

j) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

Kebijakan: Melaksanakan Peralatan dan fasilitas Perkantoran sebanyak 63 unit.

C. Penetapan Kinerja

Tujuan umum ditetapkan Penetapan Kinerja (PK) ini seperti yang diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 tahun 1999 dan Inpres Nomor 5 Tahun 2004 adalah untuk Intensifikasi Pencegahan Korupsi, Peningkatan kualitas pelayanan publik serta, percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Tujuan khusus Penetapan Kinerja (PK) ini adalah meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur pemerintah di lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima tugas dan tanggungjawab dengan pemberi tugas dan tanggungjawab, sebagai dasar penilaian keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja



sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan punishment atau sanksi atas capaian kinerja yang telah ditetapkan.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2014 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2014. Penetapan Kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2014 yang telah ditetapkan. Secara ringkas, gambaran keterkaitan tujuan, sasaran, indikator kinerja dan target serta anggaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja
Penetapan Kinerja BPCB Yogyakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatkan Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	320 Cagar Budaya	11,226,877,000
Meningkatkan Inventarisasi terhadap Bangunan/Kawasan Cagar Budaya	Jumlah bangunan/kawasan cagar budaya yang diinventarisasi	305 Cagar Budaya	62,531,000
Meningkatkan Kajian Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah naskah kajian terhadap pelestarian cagar budaya	4 Naskah	168,961,000
Meningkatkan Internalisasi Cagar Budaya	Jumlah peserta internalisasi cagar budaya	64.540 Peserta	867,436,000
Meningkatkan Pendokumentasian Bangunan/Kawasan Cagar Budaya	Jumlah dokumen hasil pendokumentasian bangunan/kawasan cagar budaya	29 Dokumen	673,581,000
Meningkatkan Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis dalam rangka pelestarian cagar budaya	303 Peserta	250,759,000
Meningkatkan Layanan Perkantoran	Jumlah Bulanan Layanan yang dilaksanakan	12 Bulan Layanan	22.588.571.000



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengadaan Kendaraan Bermotor	Jumlah Pengadaan Kendaraan Bermotor	1	17.500.000
Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Jumlah Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	36	191.720.000
Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Jumlah Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	63	383.640.000



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



A. Analisis Capaian Sasaran

Dilihat dari capaian kinerja masing-masing sasaran untuk tahun 2014, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dengan menggunakan dana dari APBN Tahun 2014 telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi.

SASARAN STRATEGIS I MENINGKATKAN PELESTARIAN TERHADAP CAGAR BUDAYA

Sasaran ini dapat dicapai melalui kegiatan Ekskavasi Penyelamatan, Pengawasan/Pengamanan BCB, Zonasi Bangunan atau Kawasan Cagar Budaya, Penyelamatan Temuan, Pemberian kompensasi, Advokasi, Penilaian Dampak Renbang, Penanganan Kasus, Sarana dan Prasarana Perlindungan Cagar Budaya, Pemeliharaan Cagar Budaya, dan Pemugaran Cagar Budaya. Capaian kinerja sasaran strategis tersebut diukur dengan pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Pelindungan Terhadap Cagar Budaya

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	324 Cagar Budaya	421 Cagar Budaya	>100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sasaran strategis untuk meningkatkan Pelestarian terhadap cagar budaya dengan indikator kinerja jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan, melebihi dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 324 Cagar budaya, dengan realisasi cagar budaya 421 Cagar budaya atau >100 %.

Faktor pendukung yang menunjang dalam meningkatkan realisasi terget sesuai indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyelamatan dan penilaian benda temuan, Penanganan Kasus pelanggaran terhadap cagar budaya banyak dilaksanakan dan melebihi target yang ditentukan.
2. Sarana dan prasarana pendukung yang memadai



Selain dari pada itu, apabila dilihat dari capaian kinerja sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terlihat adanya perubahan terhadap jumlah cagar budaya yang dilestarikan sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Capaian Kinerja Terhadap Cagar Budaya yang dilestarikan

NO	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	160	436	108	280	421

Dalam kurun waktu lima tahun jumlah cagar budaya yang dilestarikan kalau dilihat dari jumlah mengalami perubahan yang fluktuatif, hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan yang dilakukan tidak bisa diprediksi (insidentil) sehingga mempengaruhi capaian kinerja, diantaranya kegiatan yang sifatnya insidentil adalah Penanganan Kasus pelanggaran terhadap cagar budaya, penyelamatan benda temuan, ekskavasi penyelamatan cagar budaya, dan advokasi bangunan cagar budaya. Namun secara keseluruhan capaian kinerja yang dapat terselesaikan cukup memuaskan.



Kegiatan ekskavasi penyelamatan
di Gua Jepang Pundong



Kegiatan Penyelamatan/Pengamanan
Cagar Budaya Lepas di Kecamatan Kalasan.



Temuan arca tanpa kepala
di Panggeran Kulon, Triharjo, Sleman.



SASARAN STRATEGIS II MENINGKATKAN INVENTARISASI TERHADAP BANGUNAN/KAWASAN CAGAR BUDAYA

Kegiatan Inventarisasi Bangunan/Kawasan Cagar Budaya dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dalam rangka menunjang kegiatan pelestarian. Sasaran ini dapat dicapai melalui Pendataan Bangunan Indies/Tradisional, Pendaftaran Cagar Budaya Milik Masyarakat, dan Her-Inventarisasi Cagar Budaya dan Situs.

Capaian kinerja sasaran strategis tersebut diukur dengan pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Inventarisasi Terhadap Bangunan/Kawasan Cagar Budaya

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan Inventarisasi terhadap Bangunan/Kawasan Cagar Budaya	Jumlah bangunan/kawasan cagar budaya yang diinventarisasi	305 Cagar Budaya	1290 Cagar Budaya	>100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator kinerja jumlah Bangunan/Kawasan Cagar Budaya yang diinventarisasi melebihi dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar >100 % atau sebesar 1290 Cagar Budaya dari 305 Cagar Budaya.

Faktor pendukung yang menunjang dalam meningkatkan realisasi target sesuai indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendataan Bangunan/Kawasan Cagar Budaya, Pendataan Rumah Tradisional, Her-Inventarisasi Cagar Budaya/Kawasan, serta Pendaftaran Cagar Budaya milik Masyarakat untuk diinventarisasi dapat terselesaikan, bahkan dari sisi jumlah melebihi target yang ditentukan.
2. Didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Selain dari pada itu, apabila dilihat dari capaian kinerja sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terlihat adanya perubahan terhadap jumlah bangunan/kawasan cagar budaya yang diinventarisasi sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Capaian Kinerja Terhadap Inventarisasi Bangunan/Kawasan Cagar Budaya

NO	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah cagar budaya yang diinventarisasi	426	179	125	144	1.290



Kegiatan inventarisasi terhadap bangunan/kawasan cagar budaya dalam lima tahun mengalami kenaikan maupun penurunan hal ini dikarenakan kegiatan ini tidak dapat diprediksi sebelumnya, dan tergantung pada dinamika yang terjadi di lapangan seperti yang terjadi ditahun 2014 capaian bangunan/kawasan cagar budaya yang berhasil diinventarisasi melebihi dari target yang telah ditentukan yang mencapai lebih dari 300%.



Bangunan Kantor Pos Danurejan



Rumah Ndalem Wironegaran di
Panembahan Kecamatan Kraton,
Yogyakarta



Kondisi Bangunan SD Tumbuh di Kawasan
Cagar Budaya Jetis, Yogyakarta.



Kagungan Dalem Masjid Pajimatan dilihat
dari arah Timur



Tugu Peringatan HB IX di Beran



SASARAN STRATEGIS IV MENINGKATKAN KAJIAN PELESTARIAN CAGAR BUDAYA

Untuk melestarikan cagar budaya yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta melaksanakan kajian terhadap cagar budaya yang meliputi Diskusi Hasil Kajian berupa Diskusi Nasional Pelaksanaan Konsolidasi Candi Siwa dan Diskusi Internasional Pelaksanaan Konsolidasi Candi Siwa. Selain itu juga melaksanakan Evaluasi Hasil Pemugaran berupa Diskusi Prapemugaran dan Diskusi Evaluasi Pemugaran.

Capaian kinerja sasaran strategis tersebut diukur dengan pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Kajian Pelestarian Cagar Budaya

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan Kajian Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah naskah kajian terhadap pelestarian cagar budaya	4 Naskah	4 Naskah	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator kinerja Jumlah Naskah Kajian terhadap Pelestarian Cagar Budaya tercapai sesuai target yang telah ditentukan, dengan tingkat capaian hanya sebesar 100 %.

Faktor pendukung yang menunjang dalam meningkatkan realisasi target sesuai indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semua kegiatan Kajian Pelestarian Cagar Budaya dapat terlaksana karena dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
2. Didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Selain dari pada itu, apabila dilihat dari capaian kinerja sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terlihat adanya perubahan terhadap jumlah Kajian Pelestarian Cagar Budaya sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Capaian Kinerja Terhadap Kajian Pelestarian Cagar Budaya

NO	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Kajian Pelestarian Cagar Budaya	4	5	4	3	4



Untuk menjaga kelestarian cagar budaya, upaya pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan Kajian Pelestarian cagar Budaya, hal ini dilakukan untuk mencari cara terbaik dalam melestarikan dan mengelola cagar budaya dalam rangka pelindungan , pengembangan dann pemanfaatan cagar budaya. Dari tahun 2010 – 2014 Kajian Pelestarian Cagar Budaya selalu dilaksanakan yang fluktuatif karena adanya kebutuhan penanganan cagar budaya yang memerlukan data, sehingga dapat dicari strategi maupun langkah-langkah penanganan cagar budaya yang efektif dan efisien.



Diskusi Pra Pemugaran
di Unit Candi Prambanan



Diskusi Evaluasi Pemugaran di Pendopo Ex
Sate Puas di Gamelan, Kraton, Yogyakarta



Diskusi Evaluasi Konsolidasi Candi Siwa di
hotel Grand Aston Yogyakarta



SASARAN STRATEGIS V MENINGKATKAN INTERNALISASI CAGAR BUDAYA

Paradigma bahwa pelestarian cagar budaya tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah saja namun membuka peluang bahwa masyarakat juga harus turut serta dalam pelestarian cagar budaya. Dengan adanya perubahan paradigma ini tentunya membuat Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta membuat suatu alternatif penyebaran informasi kepada masyarakat luas dengan berbagai cara baik pameran, seminar, sosialisasi dan lain sebagainya.

Selain sebagai sarana publikasi hal ini juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan apresiasi terhadap cagar budaya hingga terwujudnya pelestarian cagar budaya. Sasaran ini dapat dicapai melalui Penyebaran informasi, Pameran, Sosialisasi, dan Seminar.

Capaian kinerja sasaran strategis tersebut diukur dengan pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Internalisasi Cagar Budaya

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan Internalisasi Cagar Budaya	Jumlah peserta internalisasi cagar budaya	64.540 Peserta	70.290 Peserta	>100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator kinerja jumlah Peserta Internalisasi Pelestarian Cagar budaya sesuai dengan target yang telah ditentukan, dengan tingkat capaian sebesar >100%.

Faktor pendukung yang menunjang dalam pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sasaran yang direncanakan berhasil dicapai sesuai target di karenakan adanya dukungan perencanaan yang baik.
2. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai.



Selain dari pada itu, apabila dilihat dari capaian kinerja sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terlihat adanya perubahan terhadap jumlah Peserta Internalisasi Cagar Budaya sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Capaian Kinerja Terhadap Internalisasi Cagar Budaya

NO	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah peserta internalisasi cagar budaya	47.405	47.800	50.400	56.650	70.290

Dalam tabel diatas jumlah peserta internalisasi cagar budaya yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sejak tahun 2010 – 2014 selalu mengalami peningkatan, dengan harapan masyarakat yang peduli terhadap pelestarian cagar budaya akan semakin meningkat. Peningkatan ini tentunya juga didukung dengan adanya kegiatan publikasi dan sosialisasi mengenai pelestarian cagar budaya.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk penyebarluasan informasi tentang pelestarian dan pengelolaan cagar budaya diantaranya adalah seminar, pameran, dan kegiatan sosialisasi lainnya. Kegiatan seminar (termasuk di dalamnya diskusi, workshop, dan lain-lain) adalah upaya untuk melakukan pembahasan masalah pelestarian dan pengelolaan cagar budaya ditinjau dari aspek ilmu pengetahuan, dengan harapan akan ditemukan rumusan yang tepat dalam mewujudkan pelestarian dan pengelolaan cagar budaya dan meminimalisir dampak yang merugikan terhadap cagar budaya.



Workshop "Pengelolaan Warisan Dunia" berjumlah 40 orang di Candi Prambanan.



Seminar, "Kawasan Cagar Budaya Prambanan Pemanfaatan dan Pengendaliannya"



Pameran cagar budaya merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi tentang pelestarian dan pengelolaan cagar budaya yang dilakukan oleh Balai pelestarian Cagar budaya Yogyakarta. Adapun tujuan dilaksanakan pameran cagar budaya kepada masyarakat adalah untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk edukasi dalam pelestarian cagar budaya. Dengan adanya informasi mengenai tingkat apresiasi (internalisasi) masyarakat terhadap cagar budaya, maka akan dapat dirumuskan strategi baru maupun langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam publikasi cagar budaya selanjutnya.



Pameran Cagar Budaya di Keraton
Yogyakarta



Pameran Cagar Budaya di Kota Wates
Kabupaten Kulonprogo



SASARAN STRATEGIS VI MENINGKATKAN PENDOKUMENTASIAN BANGUNAN/KAWASAN CAGAR BUDAYA

Sebagai warisan budaya bangsa, benda cagar budaya harus dilestarikan, dan untuk mendukung pelestarian tersebut perlu pula diantaranya didukung dengan dokumen berupa hasil pengukuran dan penggambaran, serta hasil pengukuran stabilitas bangunan cagar budaya. Dengan adanya dokumen tersebut, maka akan diketahui peta kawasan cagar budaya dan plotting bangunan yang termasuk dalam kategori bangunan cagar budaya, serta akan dapat diketahui kedudukan bangunan cagar budaya secara koordinat, sehingga akan diketahui sedini mungkin bila terjadi perubahan yang bersifat teknis, pergeseran misalnya.

Capaian kinerja sasaran strategis tersebut diukur dengan pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Pendokumentasian Bangunan/Kawasan Cagar Budaya

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan Pendokumentasian Bangunan/Kawasan Cagar Budaya	Jumlah dokumen hasil pendokumentasian bangunan/ kawasan cagar budaya	29 Dokumen	29 Dokumen	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator kinerja jumlah Dokumen Cagar Budaya yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan, dengan tingkat capaian sebesar 100 %.

Faktor pendukung yang menunjang dalam pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sasaran yang direncanakan berhasil dicapai sesuai target dikarenakan adanya dukungan perencanaan yang baik.
2. Sarana dan prasarana pendukung yang memadai.

Selain dari pada itu, apabila dilihat dari capaian kinerja sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terlihat adanya perubahan terhadap jumlah dokumen hasil pendokumentasian bangunan/kawasan cagar budaya sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:



Tabel 15
Capaian Kinerja Terhadap Pendokumentasian Bangunan/Kawasan Cagar Budaya

NO	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah dokumen hasil pendokumentasian bangunan/kawasan cagar budaya	70	11	14	7	29

Dari tahun 2010 – 2014 Pendokumentasian Bangunan/Kawasan Cagar Budaya sangat sering dilakukan diantaranya melalui kegiatan Pemetaan, Pengukuran Stabilitas Cagar Budaya, Survey Teknis Bangunan Cagar Budaya, Studi Kelayakan Cagar Budaya, Studi Konservasi, Observasi, dan penyusunan majalah/bulletin/buku tentang cagar budaya.

Pendokumentasian Bangunan/Kawasan cagar Budaya merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi survey lapangan, deskripsi arkeologis, pengukuran titik polygon dan bangunan serta pemotretan. Data-data hasil kegiatan akan dirangkum dalam laporan yang memuat deskripsi verbal, piktoral, dan rekomendasi. Dari laporan ini akan diperoleh dokumen ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.



Kegiatan Pemetaan Kawasan Cagar Budaya di Kawasan Monumen Bibis



Kegiatan pengukuran koordinat di Candi K Kompleks Candi Ijo



Digitalisasi Gambar



Studi Teknis Bangunan Cagar Budaya Rumah Tradisional di Kepek, Saptosari, Gunungkidul



SASARAN STRATEGIS VII MENINGKATKAN BIMBINGAN TEKNIS PELESTARIAN CAGAR BUDAYA

Sasaran ini dapat dicapai melalui Bimbingan Teknis Pemugaran Dasar, Bimbingan Teknis Konservasi, Pembinaan PPNS, Peningkatan SDM Bidang Keadministrasian, Peningkatan SDM Bidang Video, Peningkatan SDM Bidang Fotografi, Pembinaan SDM Bidang IT, Peningkatan SDM Jupel, Bimbingan Penyuluhan Tentang Kepegawaian, Bimbingan Teknis Bidang Keadministrasian.

Capaian kinerja sasaran strategis tersebut diukur dengan pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis dalam rangka pelestarian cagar budaya	303 Peserta	303 Peserta	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator kinerja jumlah SDM yang Mengikuti Bimbingan Teknis dalam rangka Pelestarian Cagar Budaya sesuai dari target yang telah ditentukan, dengan tingkat capaian sebesar 100%.

Faktor pendukung yang menunjang dalam pencapaian realisasi target sesuai indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semua kegiatan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dapat terlaksana dengan jumlah peserta yang selalu terpenuhi sebagaimana yang direncanakan.
2. Sarana dan prasarana pendukung yang memadai.

Selain dari pada itu, apabila dilihat dari capaian kinerja sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terlihat adanya perubahan terhadap jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis pelestarian cagar budaya sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:



Tabel 17
Capaian Kinerja Terhadap Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya

NO	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis dalam rangka pelestarian cagar budaya	257	251	232	300	303

Dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi sasaran strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dari tahun 2010 – 2014 diperlukan sumberdaya manusia yang tangguh dan profesional, maka dalam meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki diperlukan peningkatan kemampuan pegawai.

Peningkatan kemampuan sumber daya manusia di bidang pelestarian cagar budaya merupakan kebutuhan yang sangat vital (penting). Hal ini mengingat permasalahan dari pelestarian dan pengelolaan cagar budaya semakin kompleks dan terus berkembang. Kegiatan ini lebih ditujukan bagi pelaksana teknis mengingat tugas yang diemban adalah sebagai pelaksana langsung dari kegiatan pelestarian cagar budaya.



Bimbingan Teknis di bidang Konservasi



Bimbingan Teknis di bidang Penggambaran



Pengembangan SDM Juru Pelihara



Pengembangan SDM SATPAM



A. Akuntabilitas Keuangan

Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2014 memperoleh alokasi anggaran dari APBN sebesar Rp. 38.306.825.000;- dan pada tahun 2014 anggaran dapat terserap sebesar Rp. 36.643.468.171;- dengan demikian secara total prosentase yang dapat diserap sebesar 95,66%. Ini adalah suatu jumlah prosentase capaian kinerja keuangan yang cukup dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut adalah perbandingan antara tingkat capaian kinerja sasaran strategis dengan tingkat realisasi anggaran yang digunakan.

Tabel 14
Realisasi Anggaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	%	Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Meningkatkan Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang diselamatkan untuk dilindungi	>100	Cagar Budaya yang dilindungi	11,226,877,000	10,865,291,000	96.78
Meningkatkan Inventarisasi terhadap Bangunan/Kawasan Cagar Budaya	Jumlah bangunan/kawasan cagar budaya yang diinventarisasi	>100	Database Inventarisasi Cagar Budaya	62,531,000	59,679,450	95.44
Meningkatkan Kajian Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah naskah kajian terhadap pelestarian cagar budaya	100	Kajian Pelestarian Cagar Budaya	168,961,000	143,836,150	85.13
Meningkatkan Internalisasi Cagar Budaya	Jumlah peserta internalisasi cagar budaya	>100	Internalisasi Pelestarian Cagar Budaya	867,436,000	806,635,000	92.99
Meningkatkan Pendokumentasian Bangunan/Kawasan Cagar Budaya	Jumlah dokumen hasil pendokumentasian bangunan/kawasan cagar budaya	100	Pendokumentasian Cagar Budaya	673,581,000	580,161,400	86.13
Meningkatkan Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis dalam rangka pelestarian cagar budaya	100	Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya	250,759,000	238,466,250	95.10
Meningkatkan Layanan Perkantoran	Jumlah Bulan Layanan penyelenggaraan layanan perkantoran	100	Penyelenggaraan Layanan Perkantoran	22,588,571,000	21,486,474,421	95.12
Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor	100	Pengadaan kendaraan bermotor	17,500,000	15,125,000	86.43
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Jumlah Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	208,762,000	207,615,000	99.45
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Jumlah Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	100	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	2,241,847,000	2,240,184,500	99.93



Bila dilihat secara keseluruhan yang menjadi sasaran strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2014 dapat tercapai 100% bahkan lebih, namun jika dilihat dari realisasi penyerapan pada tahun 2014 pada masing-masing sasaran strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta penyerapan anggaran sudah cukup baik dengan rata-rata penyerapan sebesar 90%.



BAB IV

PENTUP



A. Kesimpulan

Secara keseluruhan pada tahun 2014 Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dapat menyelesaikan semua program dan kegiatan yang menjadi sasaran strategisnya yang mencapai >100% dan penyerapan anggaran yang terealisasi sebesar 95,66%. Keberhasilan kinerja ini tentunya tidak terlepas dari peran seluruh pegawai di lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, baik dari segi perencanaan, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana yang mendukung.

Dari capaian ini tentunya merupakan kinerja yang mengembirakan, namun demikian tentunya Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta juga masih memiliki kendala dalam melaksanakan kinerjanya pada tahun 2014 diantaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga banyak pekerjaan yang tertunda dan baru bisa dijalankan di triwulan IV.
2. Adanya Revisi Anggaran DIPA 2014 yang dilaksanakan mencapai 7 kali karena adanya pergeseran anggaran terhadap bahan pemugaran yang harus dilelang.
3. Penyerapan anggaran yang masih kurang maksimal diantaranya dalam pengadaan barang/jasa, dan pembebasan tanah. Hal ini terjadi karena kurangnya perencanaan yang matang sehingga kegiatan tidak berjalan maksimal.

B. Rekomendasi

Untuk mengatasi kemungkinan permasalahan dan kendala yang dihadapi pada tahun mendatang perlu dilakukan langkah-langkah awal agar rencana kegiatan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan melakukan:

1. Perencanaan yang matang, dengan melakukan perencanaan terhadap program dan kegiatan serta penentuan sasaran strategis yang realistis, sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai.
2. Perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan dalam penyerapan anggaran pada tiap triwulan, hal ini sebagai bentuk antisipasi agar penyerapan dapat berjalan semestinya, dan target-target yang telah ditentukan dapat tercapai.



C. Penutup

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta Tahun 2014. Tentunya seluruh keberhasilan yang telah dicapai pada tahun 2010 – 2014, yang tertuang dalam Dokumen Rencana Strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta tidak terlepas dari peran, serta kerja keras seluruh pihak internal maupun eksternal.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja.



Yogyakarta, Januari 2015
Kepala,

Drs. Tri Mulyono, M.Hum.
NIP. 195071986031002



Lampiran